

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF KREATIF  
EFEKTIF DAN MENYENANGKAN (PAKEM) UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs  
RAUDLATUL ULUM DESA SUKA BANJAR KEC  
SIDOMULYO KAB LAMPUNG SELATAN**

**Figorangga Bagaskara<sup>1</sup>, Mustaqim Hasan<sup>2</sup>, Dwi pulsha Apriliande<sup>3</sup>,**

Email : [figorangga17@gmail.com](mailto:figorangga17@gmail.com)

<sup>1,2,3</sup>, Universitas Islam An Nur Lampung

---

**Keywords:**

active, creative, and effective learning (PAKEM) and Learning Achievement

Learning achievement achieved by students is influenced by various factors, including student intelligence, learning motivation, teacher professionalism, student health, infrastructure, parents' economy, environment, quality of learning etc. The quality of learning is one of the important factors in increasing student achievement. "The more conducive a school's learning environment, the greater the possibility of learning achievement achieved by children. Based on the results of this research and an analysis of this research data of this thesis, it can be concluded as follows: (1) Active Creative Effective and Fun Learning (PAKEM) can improve the learning achievement of class VIII students in the field MTs Raudlatul Ulum Desa Suka Banjar Kec Sidomulyo Kab Lampung Selatan. (2) Quality of Active, Creative Effective and Fun Learning (PAKEM) PAI teachers at MTs Raudlatul Ulum Desa Suka Banjar Kec Sidomulyo Kab Lampung Selatan achieved a score of 85 with a good score.

---

**PENDAHULUAN**

Untuk mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran dapat efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat." Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pengajaran". Berdasarkan pendapat tersebut maka pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dengan memanfaatkan dan memperhatikan berbagai faktor yang dapat menunjang pencapaian

tujuan (Komalasari et al., 2021) pengajaran. Untuk dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif diperlukan kompetensi guru yang memadai.

Menurut HM Suparta "Guru memerlukan kompetensi khusus yang berkenaan dengan tugasnya". "Perlakuan guru di dalam kelas, baik pada waktu mengajar, membimbing maupun memberikan latihan, tidak sembarangan, tetapi mempunyai dasar serta maksud-maksud tertentu disesuaikan dengan keadaan dan kepentingan siswa"<sup>3</sup> Pendapat tersebut membuka cakrawala bahwa pembelajaran merupakan kegiatan

yang terprogram secara sistematis dan memerlukan kompetensi profesionalisme guru. Mengingat berbagai karakteristik siswa yang harus dihadapi guru, maka guru dituntut memiliki kompetensi profesionalisme yang memadai. Dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi diperlukan kompetensi profesionalisme guru yang mengajar, mendidik dan membimbing mereka, hal ini sesuai pendapat bahwa: "Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih."

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru". Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses

pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi. Dalam proses belajar mengajar, yang hakekatnya merupakan proses edukatif, paling sedikit harus terdapat tujuan yang akan dicapai jelas, bahan yang menjadi isi interaksi, siswa yang aktif mengalami, guru yang melaksanakan, metode tertentu untuk mencapai tujuan, situasi yang memungkinkan proses interaksi berlangsung dengan baik, evaluasi atau penilaian terhadap hasil interaksi belajar. Komponen-komponen yang terdapat dalam proses belajar-mengajar tersebut di atas, harus diintegrasikan oleh guru, sehingga mampu membentuk sistem pengajaran yang saling berhubungan dan tercipta proses belajar-mengajar yang berkualitas. (SA'DIYAH, 2021)

Efisiensi dan efektifitas belajar siswa juga merupakan suatu hal yang harus menjadi bahan pertimbangan seorang guru. "Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan prestasi belajar tinggi"<sup>6</sup>. Hinggasaat ini umumnya guru, siswa, orang tua dan masyarakat menilai keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah diukur dengan prestasi belajar yang tinggi dalam arti nilai hasil ujian. Tentunya hal ini hanya merupakan salah satu atau sebagian dari tolak ukur yang merupakan aspek kognitif. Disamping perbedaan individu guru juga harus mengetahui adanya penyesuaian diri siswa dalam situasi belajar. Belajar akan lebih efisien

dan efektif manakala siswa berada dalam lingkungan yang mendukung dirinya. "Oleh karena itu seorang guru perlu senantiasa memperhatikan soal penyesuaian diri anak terhadap situasi belajar"<sup>8</sup> Situasi belajar perlu dikondisikan oleh guru agar suasana belajar dapat menyenangkan dan siswa mudah mengikuti pelajaran. Ketrampilan mengajar dalam hal menciptakan kondisi atau situasi belajar yang kondusif yang sangat dibutuhkan bagi seorang guru.

Mengajar tidak boleh asal menyampaikan materi dengan semauanya sendiri dengan tidak terprogram, karena pada hakekatnya materi pelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berada dalam kurikulum

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti dalam hal ini akan Tanya jawab dan mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu peneliti memperhatikan perubahan prestasi belajar yang diraih siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam MTs Raudlatul Ulum Desa Suka Banjar Kec Sidomulyo Kab Lampung Selatan. Teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto " Untuk sekedar acuan- acuan, maka Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20 - 25 % atau lebih".<sup>10</sup> Berdasarkan pendapat tersebut maka karena jumlah siswa sebagai objek penelitian kurang dari 100 maka peneliti merupakan penelitian populasi itu 34 siswa kelas VIII MTs Raudlatul Ulum Desa Suka Banjar Kec Sidomulyo Kab Lampung Selatan Kab. Lampung Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertulis".<sup>11</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PAKEM adalah suatu pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif adalah "Giat bekerja, berusaha"<sup>12</sup> Kreatif adalah "Memiliki daya cipta, kemampuan untuk menciptakan" berdasarkan arti tersebut maka siswa dikatakan kreatif manakala siswa memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Efektif adalah "Dapat membawa hasil, berhasil guna"<sup>14</sup>. Berdasarkan arti kata tersebut maka sesuatu dapat dikatakan efektif apabila suatu tindakan dapat membawa hasil yang tepat guna.

Menyenangkan berasal dari kata senang yang artinya "Puas dan lega, tanpa rasa susah, kecewa"<sup>15</sup>

Berdasarkan arti tersebut maka dikatakan senang apabila seseorang menjalankan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa.

Berdasarkan arti secara bahasa PAKEM adalah suatu bentuk pembelajaran yang terdapat aktifitas kerja atau usaha siswa dengan daya dukung memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu dilakukan dengan tanpa rasa susah bahkan merasa puas, lega, tidak ada perasaan kecewa sehingga dapat membawa hasil yang tepat guna. PAKEM atau biasa juga disebut sebagai 'active learning' merupakan suatu paradigm baru dalam mengajar, dimana prosesnya lebih mengutamakan kepada 'student centered' atau berpusat kepada siswa

Tahapan-tahapan yang dilalui adakalanya mencapai kesempurnaan apa yang diharapkan adakalanya masih kurang dari apa yang diharapkan. Dengan demikian pengertian belajar adalah suatu proses mendengarkan, melihat, mengamati, memahami, dan mencoba sehingga terjadinya proses perubahan tingkahlaku yang terjadi pada diri seseorang. Dengan kata lain bahwa dalam proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan pertama adalah adanya proses belajar pada diri siswa dan proses perubahannya tingkah lakusiswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya. Untuk menyatakan berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru

memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukkan prestasi belajar secara keseluruhan? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai berhasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang didapat dari ulangan. Sebagaimana masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaimana lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat. (Haris, 2022) Semakin banyak memberikan manfaat dilingkungan maka di nilai semakin tinggi prestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak memberikan manfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

Untuk menyamakan persepsi karena objek penelitian di sekolah maka sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku.<sup>23</sup> Tujuan pendidikan ada tiga bidang yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut dirumuskan tujuan pengajaran.<sup>24</sup>

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan prestasi belajar adalah segala sesuatu yang diraih dari hasil belajar baik berupa

pengetahuan, sikap, maupun ketrampilan. Jika guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa terpenuhi tiga aspek secara proposional dan profesional maka prestasi belajar yang diberikan guru di sekolah tidak akan jauh berbeda dengan nilai-nilai yang diberikan di masyarakat.

Jadi hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII A bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 01 Padangratu, Kualitas Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) guru PAI MTs Raudlatul Ulum Desa Suka Banjar Kec Sidomulyo Kab Lampung Selatan mencapai skor 85 dengan predikat nilai baik

## REFERENCES

- Haris, I. A. (2022). Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 01 Padang Ratu Lampung Tengah. *Mubtadiin*, 8, 164-185.
- Komalasari, M. A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 29-45.
- <https://Journal.An-Nur.Ac.Id/Index.Php/Mubtadiin>
- Sa'diyah, H. (2021). Implementasi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021. *An Nur*, 7, 39-46.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Renika Cipta, 2006
- Chatib, A. Muardi dan Paimun, *Metodik Al-Qur'an Hadits*, Jakarta : Bagian Proyek Peninkatan Mutu Pendidikan Guru Agama Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 1982
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 1997
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT Renika Cipta, 2003
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta : Renika Cipta, 2003
- Mulyasa, Encu, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung Remaja Rosda Karya, 2003
- Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003

Muslich, Masnur, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008